



LAPORAN PENELITIAN

DAMPAK KRISIS EKONOMI TERHADAP KESADARAN POLITIK PADA MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN KENDAL

Oleh :

Budi Setiyono, S.Sos (Ketua)
Drs. Moh. Adnan, MA (anggota)
Dra. Fitriyah, MA (Anggota)
Dra. Rina Martini, Msi (Anggota)
Nunik Retno H, S.Sos, Msi (Anggota)

Dibiayai Dengan Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro, Sesuai Surat
Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tanggal 10 April 2000 Nomor :
121/JO7/PJJ/KP/2000

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
1999/2000

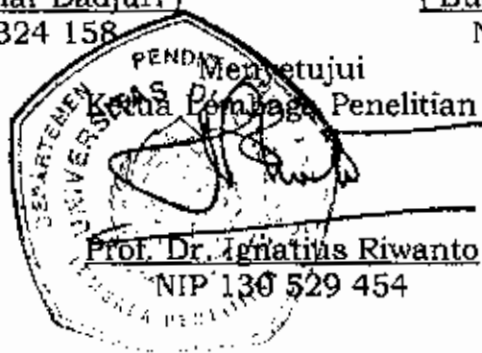
**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DIK RUTIN
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

1. a. Judul Penelitian : Dampak Krisis Ekonomi terhadap Kesadaran Politik pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kendal
b. Kategori Penelitian : Menunjang Pelaksanaan Pembangunan
2. Ketua Peneliti
a. Nama : Budi Setiyono, S.Sos
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda Tingkat I/III-a/132164597
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Madya
e. Fakultas/Jurusan : ISIP / Ilmu Pemerintahan
f. Universitas : Diponegoro
g. Bidang Ilmu yg diteliti: Sosial
3. Jumlah Tim Peneliti : 5 orang
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Kendal
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,-
(Tiga Juta Rupiah)



Ketua Peneliti,

(Budi Setiyono, S.Sos)
NIP 132 164 597



ABSTRAKSI

Krisis ekonomi-politik yang akhir-akhir ini melanda bangsa Indonesia, harus diakui mempunyai berbagai dampak dimensi akibat. Pada satu sisi, krisis ini menimbulkan berbagai permasalahan dan persoalan yang bersifat "kurang menguntungkan" bagi masyarakat dan bangsa pada umumnya berkaitan dengan semakin mahalnya barang kebutuhan pokok (*basic commodities*) dan ketidakterjangkauan biaya hidup (pendidikan, transportasi, hiburan, dsb). Akan tetapi pada sisi lain, krisis ekonomi-politik ini juga merupakan sarana dan proses "pembelajaran" masyarakat untuk semakin menghayati kehidupan politik dan kenegaraan.

Secara tidak sadar, perilaku masyarakat ini menumbuhkan berbagai bentuk pemahaman dan perilaku yang baru dalam bidang politik. Rakyat semakin akrab dengan istilah-istilah politik seperti : demokrasi, reformasi, aspirasi politik, sistem pemilu, keabsahan/legitimasi pemerintah, kewibawaan pemerintah, dan partisipasi politik. Mereka juga semakin mengenal para tokoh politik, beserta pemikiran mereka yang sering muncul di berbagai mass media. Masyarakat pesisir, sebagaimana komponen masyarakat lainnya juga mengalami berbagai dampak krisis ekonomi politik secara langsung.

Permasalahan yang akan dicari pemecahannya adalah bagaimanakah relevansi dan pengaruh terjadinya krisis ekonomi-politik terhadap kesadaran politik masyarakat pesisir dalam memahami kehidupan kenegaraan dan bentuk-bentuk perilaku politik yang bagaimana yang timbul akibat kesadaran politik tersebut.

Tipe penelitian yang dipakai adalah korelasial. Sedangkan untuk mengetahui dampaknya secara spesifik menggunakan tipe penelitian evaluatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) yang berada di dua kecamatan, yaitu Kaliwungu dan Kendal, sedang sampelnya diambil masing-masing 25 KK.

Kesimpulan yang bisa diambil adalah masyarakat pesisir Kabupaten Kendal yang terkena hantaman krisis ekonomi ternyata berkorelasi negatif dengan tingkat kesadaran politik mereka. Disimpulkan pula bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kesadaran politik antara masyarakat pesisir yang terkena dampak krisis ekonomi dengan kategori tinggi maupun rendah, sehingga hubungan negatif yang ditemukan dari hasil analisis tabel silang hanya bersifat kebetulan, yakni hanya terjadi pada responden dan bukan populasi.

PRAKATA

Dengan mengucap puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, maka selesailah tugas penyusunan laporan hasil penelitian dengan judul "Dampak Krisis Ekonomi terhadap Kesadaran Politik pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kendal".

Penelitian ini disusun erat kaitannya dengan adanya krisis ekonomi yang sekarang ini sedang melanda negara kita, Indonesia, yang kemudian disusul dengan munculnya era reformasi sebagai tanda digantikannya era Pemerintahan Soeharto. Ini berarti dimulainya demokratisasi bagi kehidupan berbangsa di Indonesia

Penelitian ini diusahakan komprehensif, namun tidak tertutup kemungkinan terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik merupakan kebutuhan untuk penyempurnaan pada kajian sejenis di waktu mendatang.

Disadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan dan bantuan semua pihak terkait kiranya hasil penelitian ini rasanya sulit terwujud. Untuk itu, diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tugas ini.

Semarang, Oktober 2000

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERMASALAHAN	3
C. TUJUAN PENELITIAN	3
D. TINJAUAN PUSTAKA	3
E. HIPOTESA	4
F. MODEL ANALISIS	5
G. DEFINISI KONEP	5
H. DEFINISI OPERASIONAL	6
I. METODE PENELITIAN	6
BAB II DESKRIPSI KABUPATEN KENDAL	9
A. KONDISI GEOGRAFIS	9
B. KONDISI DEMOGRAFIS	12
C. KONDISI SOSIAL EKONOMI	15
D. KONDISI SOSIAL BUDAYA	19
E. KONDISI SOSIAL POLITIK	24
BAB III KRISIS EKONOMI DAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT PESISIR	30
A. IDENTITAS RESPONDEN	30
B. KRISIS EKONOMI PADA MASYARAKAT PESISIR	35
C. KESADARAN POLITIK PADA MASYARAKAT PESISIR	40
D. ANALISIS TABEL SILANG	51
E. UJI KI KUADRAT	54
F. UJI KOEFISIEN KONTIGENSI	55
BAB IV PENUTUP	57
A. KESIMPULAN	57
B. REKOMENDASI	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
2.1	Luas Wilayah Kabupaten Kendal	10
2.2	Luas Wilayah Menurut Penggunaannya	11
2.3	Jumlah Penduduk Kabupaten Kendal	12
2.4	Jumlah penduduk Menurut Kelompok Usia	13
2.5	Komposisi Penduduk Usia Sekolah Menurut Satuan Pendidikan	14
2.6	Komposisi Penduduk Umur Sepuluh Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan	15
2.7	Komposisi Penduduk Dirinci Menurut Mata Pencaharian	16
2.8a	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku	17
2.8b	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan	18
2.9	Jumlah Perusahaan/Unit Usaha & Tenaga Kerja	19
2.10	Kepemelukan Agama Kabupaten Kendal	22
2.11	Sarana Peribadatan Agama Kabupaten Kendal	22
2.12	Indikator Kehidupan Agama Islam Kabupaten Kendal	23
2.13	Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Kendal	24
2.14	Indikator Perkembangan Lembaga Desa	26
2.15	Perolehan Suara Lima Parpol Pada Pemilu 1999 di Kabupaten Kendal	29
3.1	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin	31
3.2	Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur	32
3.3	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan	33
3.4	Distribusi Responden Menurut Mata Pencaharian	34
3.5	Pengaruh Krisis Ekonomi terhadap Kehidupan responden	35
3.6	Tingkat kemampuan Daya Beli Responden Terhadap Keutuhan Primer Setelah Krisis Ekonomi	37
3.7	Tingkat kemampuan Daya Beli Responden Terhadap Keutuhan Sekunder Setelah Krisis Ekonomi	38
3.8	Tingkat kemampuan Daya Beli Responden Terhadap Keutuhan Tersier Setelah Krisis	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Krisis ekonomi-politik yang akhir-akhir ini melanda bangsa Indonesia, harus diakui mempunyai berbagai dampak dimensi akibat. Pada satu sisi, krisis ini menimbulkan berbagai permasalahan dan persoalan yang bersifat "kurang menguntungkan" bagi masyarakat dan bangsa pada umumnya berkaitan dengan semakin mahalnya barang kebutuhan pokok (*basic commodities*) dan ketidakterjangkauan biaya hidup (pendidikan, transportasi, hiburan, dsb). Akan tetapi pada sisi lain, krisis ekonomi-politik ini juga merupakan sarana dan proses "pembelajaran" masyarakat untuk semakin menghayati kehidupan politik dan kenegaraan.

Hampir semua lapisan masyarakat sekarang ini, giat dan tekun mengikuti segenap perkembangan berita krisis ekonomi dan politik Nasional dan Regional serta mendiskusikannya di semua tempat, baik di jalan, warung kopi, kantor, sekolah, tempat seminar dan bahkan di hotel berbintang. Disamping itu kadang-kadang mereka juga melihat atau bahkan terlibat dalam sebuah proses/kegiatan politik konvensional seperti unjuk rasa, pembuatan petisi, diskusi, dan sebagainya.

Secara tidak sadar, perilaku masyarakat ini menumbuhkan berbagai bentuk pemahaman dan perilaku yang baru dalam bidang politik. Rakyat semakin akrab dengan istilah-istilah politik seperti : demokrasi, reformasi, aspirasi politik, sistem pemilu,

keabsahan/legitimasi pemerintah, kewibawaan pemerintah, dan partisipasi politik. Mereka juga semakin mengenal para tokoh politik, beserta pemikiran mereka yang sering muncul di berbagai mass media.

Disamping itu rakyat juga menjadi lebih memahami akan perilaku politik yang menyimpang dari para pemegang kekuasaan, seperti yang teridentifikasi dalam istilah Kolusi, Korupsi dan Neoptisme.

Dalam tataran teoritis, perilaku politik seseorang dipengaruhi oleh dua faktor : internal dan eksternal. Faktor internal mengacu kepada kapabilitas personal yang melekat pada seorang individu seperti motivasi, kemampuan ekonomi dan sebagainya, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh proses sosialisasi politik baik yang langsung lewat pendidikan, maupun yang tidak langsung lewat pengalaman empiris (pergaulan). Terjadinya peristiwa krisis ekonomi-politik sekarang, yang diikuti secara seksama oleh masyarakat adalah merupakan suatu bentuk sosialisasi politik secara tidak langsung lewat pengalaman empiris (*political socialization through learning by doing*).

Masyarakat pesisir, sebagaimana komponen masyarakat lainnya juga mengalami berbagai dampak krisis ekonomi politik secara langsung. Kultur mereka yang bersifat terbuka, menjadikan proses sosialisasi ide dan pengalaman empiris lebih dapat berproses secara cepat dalam membentuk pemahaman, kesadaran, dan perilaku politik baru. Kejadian berbagai kegiatan unjuk rasa untuk menyampaikan aspirasi di hampir semua Kabupaten di pesisir utara Jawa Tengah mengindikasikan akan kebenaran terhadap pernyataan tersebut.